

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing adalah salah satu jenis ternak penghasil daging dan susu yang mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, terutama di daerah pedesaan. Kambing Peranakan Etawa (PE) salah satu alternatif diversifikasi ternak penghasil susu dan daging, kambing PE memiliki sifat antara kambing Etawa dengan kambing Kacang.

Kambing Peranakan Etawa (PE) adalah hasil persilangan antara Kambing Etawa yang berasal dari wilayah Jamnapari (India) dengan kambing lokal yakni kambing Kacang, yang mempunyai sifat antara kambing Etawa dengan kambing Kacang yaitu kambing tipe dwiguna, oleh Sebab itu banyak dternakkan untuk menghasilkan susu dan daging. Menurut produk yang dihasilkan, Kambing PE dikelompokkan menjadi 4 yaitu, penghasil daging (tipe pedaging), penghasil susu (tipe perah), penghasil bulu (tipe bulu/mphair/cashmere), serta penghasil daging dan susu (Wasita, 2018).

Keistimewaan Kambing PE antara lain adalah harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kambing lokal. Hal ini dimungkinkan karena ukuran tubuh yang lebih besar. Tinggi badan untuk jantan 70-100 cm, dengan berat badan dewasa mencapai 40-80 kg jantan dan 30-50 kg untuk betina. Di pihak lain harga susu kambing relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan susu sapi. Selain itu, kambing PE mempunyai efisiensi reproduksi yang tinggi apabila dipelihara dengan baik.

Kambing Peranakan Etawa betina mulai dapat dikawinkan umur ternak 12 – 15 bulan. Sedangkan kambing jantan pada umur 1,5 tahun. Kambing jantan

berpotensi mengawinkan kambing betina setiap bulannya mencapai 12-16 ekor (Sutama dkk, 1997). Menurut Mulyana (2001) dalam Putra (2017) adanya pengaturan interval beranak adalah delapan bulan, maka potensi kelahiran selama dua tahun menghasilkan tiga kali masa kelahiran. Kambing PE sekali melahirkan dapat menghasilkan 1 sampai 3 ekor anak.

Salah satu kriteria untuk mengukur tingkat produktivitas pada ternak kambing adalah mampu menghasilkan anak lebih dari satu (*litter size*). Semakin banyak anak kembar pada induk kambing maka tingkat produksi peternak juga ikut bertambah (Sodiq dan Sadewo (2008).

Dilatarbelakangi oleh potensi kelahiran kembar pada Peranakan Kambing Etawa sebagaimana yang digambarkan di atas, maka penulis ingin mengetahui tentang **“Pengaruh Paritas Terhadap Tipe Kelahiran Kembar pada Kambing Peranakan Etawa (PE) di Sumatra Barat”**.

1. 2 Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah “apakah paritas induk Peranakan Etawa (PE) mempengaruhi terhadap kelahiran anak kembar”.

1. 3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara paritas induk Peranakan Etawa (PE) terhadap tingkat kelahiran anak kembar.

1.4 Hipotesis

Paritas mempengaruhi terhadap kelahiran kembar pada Induk Kambing Peranakan Etawa (PE) di Sumatra Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peternak dalam pengembangan ternak kambing khususnya kambing Peranakan Etawa (PE) dan sekaligus dapat pula memotivasi bagi peternak tersebut dalam meningkatkan produktivitas ternak kambing PE di Sumatera Barat

